

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI ANAK
HIPERAKTIF PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 9
PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyarat

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Progam Studi PGSD



Oleh:

LELA SUSILOWATI

A 510 110 079

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Telp.(0271)717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Drs. Suwarno, SH., MPd.**

NIP/NIK : **195**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Lela Susilowati**

NIM : **A 510 110 079**

Progdi : **PGSD**

Judul Skripsi : **“PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 9 PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Februari 2015

Pembimbing

Drs. Suwarno, S.H., MPd

NIK. 195

ABSTRAK

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 9 PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**Lela Susilowati, A 510 110 079, Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasr, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2015**

Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru adalah seseorang yang bertugas sebagai motivator dan inspirator murid untuk masa depannya. Sedangkan dari orang tua anak akan belajar kehidupan dan melalui orang tua anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebab-sebab anak hiperaktif dan upaya mengatasinya pada siswa kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang memiliki sikap hiperaktif yang ada di SD Negeri 9 Purwodadi. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif karena dalam penelitian ini data berwujud informasi dan merupakan sumber data deskriptif yang luas yang berlandaskan tokoh-tokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebab-sebab anak hiperaktif antara lain: a) Saat ibu hamil suka merokok, b) kurangnya perhatian dari orang tua, c) orang tua yang selalu memanjakan anak, d) adanya kasih sayang yang berlebihan, e) kebiasaan anak bermain di luar rumah tanpa pantauan dari orang tua dan f) kemampuan yang rendah dalam belajar. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi anak hiperaktif tersebut antara lain: a) berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, b) orang tua tidak selalu memenuhi tuntutan anak, c) memberikan kasih sayang dan perhatian sewajarnya dan secukupnya saja, d) meluangkan waktu untuk anak, e) memantau anak setiap saat, f) membimbing dalam belajar, g) selalu memotivasi dan mendorong anak yang positive, h) menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan guru dan sekolah.

Kata Kunci : *Guru, Orang Tua, Hiperaktif*

A. Pendahuluan

Anak merupakan bagian dari keluarga. Anak merupakan karunia Allah SWT yang diberikan kepada sepasang suami istri. (Marijan, 2012 : 16).

Pendidikan untuk anak harus dilakukan, proses ini bertujuan untuk membimbing anak kearah dewasa supaya anak memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budaya serta dapat mewujudkan keseimbangan dalam perbuatannya kelak. Dalam teori tabularasanya John Lock, seorang bayi diibaratkan kertas putih bersih tak berwarna, apa yang kita goreskan maka itulah hasilnya (Marijan, 2012 : 17).

Dalam berperilaku, biasanya anak mengambil contoh tauladan dari perilaku orang yang dilihatnya. Tak mengherankan apabila orang yang terdekatlah sebagai sosok idola anak, (Marijan, 2012 : 19). Pada saat anak keluar dari lingkungan keluarga kemudian memasuki lingkungan sekolah banyak kendala-kendala yang harus dihadapi anak mulai dari teman dan guru. Faktor pununjang keberhasilan anak terletak pada guru dan orang tua, sebab guru disini sebagai ujung tombang pendidikan formal, guru sebagai profesi dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, serta pendidikan yang berkualitas. Sedangkan orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan pada anak baik dari eksistensi anak baik kebutuhan psikis dan fisik.

Pada awal masuk sekolah di SD kita menemui berbagai macam tampilan anak yang berbeda-beda. Ada anak yang suka bergerak bebas dalam sekolah, ada anak yang aktif, ada anak yang lamban, ada anak yang menyendiri dalam kelas dan ada juga anak yang hiperaktif. Mereka memiliki perilaku yang berbeda – beda, karena adanya faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam diri anak maupun faktor dari luar diri anak Masa usia anak sekolah dasar ditandai dengan adanya anak mampu masuk sekolah sebagai tempat penyesuaian diri secara formal. Dan anak mulai mengalami sejarah kehidupan baru yang kelak akan mengubah sikap – sikap dan tingkah lakunya.

Pada masa ini disebut dengan “ Masa Sekolah” (usia 6 – 12 tahun) dikarenakan anak mulai memperoleh pendidikan formal. Masa sekolah ini disebut dengan “masa intelektual” atau masa keserasian bersekolah. Masa ini dimaksudkan adanya kecenderungan timbulnya kemampuan berfikir.

Sekolah Dasar merupakan suatu pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak didik dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan. Disamping itu pendidikan pada Sekolah Dasar juga membantu untuk perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah yang lebih tinggi.

Dengan bertolak pada kemampuan anak dasar pada anak usia sekolah dasar dan juga ditemukanya anak-anak yang hiperaktif dalam bergaul dengan temannya maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi anak demikian. Oleh karena itu tulisan ini berjudul : “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Pada Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penelitian ini bertujuan “mengetahui sebab-sebab anak hiperaktif dan upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengatasi anak hiperaktif pada kelas III di SD N 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2014/2015”

B. Metode Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah SD NEGERI 9 Purwodadi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-14 Januari 2015 termasuk penelitian diskriptif kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut: latar alamiah, manusia sebagai alat, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, kriteriannya khusus untuk keabsahan data dan desain bersifat sementara.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007:27), sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah, penelitian ini berakar latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak yakni: peneliti dan subyek penelitian”.

Yang menjadi subyek adalah siswa kelas III yang mengalami hiperaktif di SD N 9 Purwodadi Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah dua siswa. Obyek penelitian ini adalah perilaku siswa yang mengalami hiperaktif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : (a) sumber data primer yang termasuk dalam sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. (b) sumber data sekunder, sumber data ini secara tidak langsung memberikan keterangan dan bersifat melengkapi sumber data primer yaitu administrasi di SD N 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2014/2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut penjabarannya:

1. Observasi

Zainal Arifin, (2012 : 153) mengemukakan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Teknik ini digunakan untuk menggali sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti mengenai anak hiperaktif, sehingga gambaran obyek yang didapat akan menjadi lebih konkrit.

2. Wawancara

Usman dan Akbar, 1996 (Andi Prastowo, 2010 : 145) menyatakan bahwa wawancara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Adapun pihak-pihak yang dapat diwawancarai guna memperoleh data mengenai sebab-sebab anak hiperaktif dan upaya mengatasinya adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan tentang suatu peristiwa yang pernah terjadi, dimana catatan tersebut digunakan sebagai acuan atau pertimbangan terhadap hal-hal yang akan datang. Yang mendukung penelitian ini adalah catatan kejadian ataupun perubahan-perubahan ada siswa hiperaktif kelas III SD Negeri 01 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Keabsahan ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satunya dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu; studi lapangan, wawancara dan studi kepustakaan yang kesemuanya di perlukan untuk memperoleh keabsahan data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena dalam penelitian ini data berwujud informasi dan merupakan sumber data deskriptif yang luas yang berlandaskan tokoh-tokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan. Dalam penelitian ini analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus-menerus.

Dalam prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti melalui tiga tahap yaitu 1). Tahap Pra Lapangan, 2). Tahap Kegiatan Lapangan, dan 3). Tahap Pasca-lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengamatan Terhadap Perilaku Siswa Hiperaktif

No.	Nama Respdnen	Hasil Pengamatan
1.	Dimas Fauzi	Belajar tidak teratur, berbicara dengan teman saat pelajaran, tidak dapat berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran, lambatnya dalam menulis, daya tangkap dalam pelajaran rendah, bosan dalam mengerjakan tugas belum selesai, tidak bisa tenang dan lambat mengerjakan tugas.
2.	Ditto Ardyan	Tidak dapat mengerjakan tugas sendiri, tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan padanya baik tugas di sekolah maupun tugas rumah, sering menyela orang lain, mudah terganggu, tidak mampu menjaga emosi. sering mengganggu temannya, sering gelisah dan tidak dapat diam pada saat pelajaran berlangsung dan sering mencari perhatian.

Setelah melakukan pengamatan secara langsung dengan guru dan orang tua dapat diketahui bahwa :

- Sebab-sebab hiperaktif yang terjadi pada responden pertama antara lain: (a) Saat Ibu hamil suka merokok, hal ini terjadi karena pada saat orang tua kehilangan anaknya yang pertama mengalami stress ringan dengan suka merokok tanpa ia sadari pada saat itu hamil lagi sudah 4 bulan. setelah mengetahui kehamilannya orang tua Dimas sudah tidak merokok lagi. (b) Orang tua yang selalu memanjakannya sejak kecil, dari kecil orang tua Dimas sangat bangga atas kelahirannya, karena orang tuanya sangat menginginkan anak laki-laki. Dari hal itu Dimas selalu dimanja, permintaan Dimas selalu dipenuhi. Sehingga kepribadian Dimas memiliki sifat yang manja.
- Sebab-sebab hiperaktif responden kedua yaitu:
 - Kurangnya perhatian dari kedua orang tua, kurangnya perhatian orang tua Ditto kepribadian ditto menjadi agresif, (sering mengganggu

teman, tidak sabar dan suka membrontak, tidak patuh). (b) Kebiasaan bermain di luar rumah tanpa pantauan dari orang tua, Dengan berkebiasaan bermain diluar rumah Ditto sering berbicara berlebihan dan sering bertidak tanpa berfikir, (c) Kemampuan yang rendah dalam belajar. Dalam belajar di rumah Ditto jarang dipantau nenek dan orang tua. Karena neneknya sudah tua dan orang tua jarang pulang rumah. Sedangkan pada saat belajar di sekolah Ditto selalu usil, tidak mau diam, selalu menjailli temannya.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi anak hiperaktif responden pertama (Dimas Fauzi) antara lain: Bekerjasama dengan orang tua, Membimbing dan memotivasi dan memfasilitasi, Meciptakan suasana yang menyenangkan, Memberi penghargaan atau hadiah, Bersikap sabar, Memantau terus-menerus dan Memberi jam tambahan pelajaran
4. Upaya-upaya guru untuk mengatasi anak hiperaktif responden ke dua (Ditto Ardyan) sebagai berikut: Mengadakan kunjungan rumah, Mengatur tempat duduk, Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Memberikan penanganan khusus, Memberikan perhatian dan menanamkan nilai-nilai, Membimbing, memotivasi, dan mendorong, Memberi penghargaan dan Sabar.
5. Upaya orang tua dalam mengatasi anak hiperaktif responden pertama (Dimas Fauzi) yaitu: Berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, Selalu memberi motivasi dan dorongan yang positif, Bekerjasama dengan guru, Memberikan bimbingan belajar khusus dan sabar, Memantau, Memberi penghargaan dan Sabar.
6. Upaya orang tua dalam mengatasi anak hiperaktif responden ke dua (Ditto Ardyan) yaitu : Memberikan perhatian, Meluangkan waktu, Membina komunikasi yang baik antara sekolah, guru dan orang tua, Memantau kegiatan anak dan Memberikan contoh tauladan yang baik

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat dibuat tabel berikut:

Subjek	Perilaku	Sebab-sebab	Upaya penanganan
Dimas Fauzi	Belajar tidak teratur, ,kurang berkonsentrasi dan lambannya mengerjakan tugas.	Tergangtung kemauan anak, sering ngobrol di kelas, lambat pada saat menulis	menemani saat belajar, mengatur suasana belajar, menambah jam pelajaran. Bekerjasama dengan sekolah
Ditto Ardyan	Suka membrontak, Tidak pernah menyelesaikan tugas, sering mengganggu temannya, daya tangkap kurang, sering mencari perhatian	Kasih sayang dari orang tua kurang, suka mengikuti kata hati, ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.	Memberikan kasih saying seperlunya, memantau kegiatan sehari-hari, memberi bimbingan belajar dan memberikan perhatian yang cukup,

Temuan studi yang dapat dihubungkan dengan kajian teori dari hasil penelitian dari kedua anak kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan yaitu:

1. Temuan dari responden pertama (Dimas Fauzi)

Dari hasil penelitian yang menyebabkan Dimas Hiperaktif yaitu pada saat Ibu Sri Sukamti hamil dia sering merokok dan sejak Dimas lahir selalu di manja / menuruti kemauannya. Sehinnga menimbulkan Dimas menjadi Hiperaktif. Hal ini seperti yang di ungkapkan Bandi Delphie, (2009 : 18) bahwa “Seorang ibu hamil yang mengalami kecanduan rokok, dapat dimungkinkan menjadi penyebab anak yang dilahirkan mempunyai kelainan hiperaktif. Kemungkinannya adalah tiga kali dibandingkan ibu-ibu hamil yang tidak suka merokok.”

2. Temuan dari responden ke dua (Ditto Ardyan)

Dengan adanya kasih sayang dan perhatian yang kurang hal ini yang menyebabkan Ditto menjadi hiperaktif. Sehingga Ditto sering tidak pernah menyelesaikan tugas baik tuas rumah maupun tugas sekolah, mudah terganggu, tidak mampu menjaga emosi, sering mengganggu temannya, sering gelisah dan tidak dapat diam. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Hargio Santoso, (2012 : 98) Gejala-gejala pada anak yang kurang perhatian antara lain: tidak memperhatikan dengan detail, sulit untuk tetap berfokus, bosan dengan tugas sebelum tugas selesai, sering kehilangan atau lupa pekerjaan rumah, buku, mainan, atau barang lain, sering meninggalkan tempat duduknya dalam situasi diharapkan tenang, bergerak terus-menerus, bertindak tanpa berfikir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015 memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Sebab-sebab anak hiperaktif antara lain: Saat Ibu hamil suka merokok, orang tua yang selalu memanjakan anak, kasih sayang yang berlebihan, kurangnya perhatian dari orang tua, kebiasaan bermain di luar rumah tanpa pantauan dari orang tua dan kemampuan yang rendah dalam belajar.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak hiperaktif tersebut antara lain: Berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, Tidak selalu memenuhi tuntutan anak, Memberikan kasih sayang yang secukupnya dan sewajarnya, Meluangkan waktu untuk anak, Memantau anak setiap saat, Memberikan perhatian yang cukup pada anak, Membimbing dalam belajar, Selalu memberi motivasi dan dorongan yang positive, Menjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru serta sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2010. Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogjakarta : DIVA Press
- Ati Narmiyati, 2011. "Usaha Guru Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Hiperaktif Di Sekolah Pada Siswa Kelas V SD N 02 Segorogunung Kecamatan Ngaryoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2010/2011". (Skripsi S-1 Jurusan PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bandi Delphie, 2009. Layanan Perilaku Anak Hiperaktif. Klaten : Intan Sejati.
- Hargio Santoso, 2012. Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Jatiorejo: Gosyen Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin, 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : Rosdakarya Offset.